

**PREFERENSI PELAJAR SMA NEGERI 4 CIBINONG
DALAM MENGGUNAKAN MODA TRANSPORTASI UNTUK SEKOLAH**

**STUDENT PREFERENCE FOR MODES OF TRANSPORT TO SCHOOL: A CASE STUDY OF
SMA NEGERI 4 CIBINONG**

¹Yogi Arisandi dan ²Yuveline Aurora C. S.

¹Puslitbang Transportasi Jalan dan Perkeretaapian, Jl. Medan Merdeka Timur No. 5, Jakarta-Indonesia

²Puslitbang Transportasi Antarmoda, Jl. Medan Merdeka Timur No. 5, Jakarta-Indonesia

¹Yog11goy@yahoo.com
²yuveline.sitompul@gmail.com

Diterima: 1 Agustus 2016, Direvisi: 8 Agustus 2016, Disetujui: 29 Agustus 2016

ABSTRACT

SMAN 4 Cibinong is part of the popular school of SMAN 2 Cibinong (known as Filial). SMAN 4 Cibinong become the center of attention for parents and students who are willing to enroll in high school. Unfortunately, this school has not been supported by the infrastructure access, thus it becomes an obstacle for students accessibility to go and return from school. This study conducted to determine students preferences mode of transportation toward and from school. The method used was descriptive quantitative and crosstabs analysis. The results of this study indicated that most of students of SMAN 4 Cibinong were riding motorcycle with the main reason for faster. The ideal means of transport to go to the school based on students of SMAN 4 Cibinong preference are motorcycles and shuttle bus with the main reason for faster. Majority answer of the students of SMAN 4 Cibinong preferences towards the provision of the shuttle bus with majority of reason is safety and comfortable.

Keywords: *students preference, mode of transport, SMAN 4 Cibinong*

ABSTRAK

SMAN 4 Cibinong merupakan kelas jauh dari salah satu sekolah favorit di Cibinong yaitu SMAN 2 Cibinong (Filial). Sebagai sekolah filial, SMAN 4 Cibinong menjadi pusat perhatian baik dari orang tua murid maupun calon murid yang ingin mendaftarkan diri ke SMA. Namun, pada kenyataannya eksistensi sekolah belum didukung oleh infrastruktur akses ke sekolah yang memadai sehingga menjadi kendala bagi pelajar untuk menuju/pulang sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui preferensi pengguna moda transportasi dari dan ke sekolah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan crosstabs. Hasil dari penelitian ini menunjukkan moda transportasi yang paling banyak digunakan oleh pelajar SMAN 4 Cibinong untuk berangkat dan pulang sekolah adalah sepeda motor dengan alasan utama cepat. Sarana yang ideal untuk angkutan ke sekolah menurut pelajar SMAN 4 Cibinong adalah sepeda motor dan jemputan sekolah dengan alasan utama cepat. Untuk preferensi pelajar SMAN 4 Cibinong terhadap penyediaan moda transportasi gratis dari dan ke sekolah mayoritas menjawab akan beralih menggunakan jemputan tersebut dengan mayoritas alasan adalah aman dan nyaman.

Kata Kunci: *preferensi pelajar, moda transportasi, SMAN 4 Cibinong*

PENDAHULUAN

Kecamatan Cibinong merupakan CBD (*Central Business District*) di Kabupaten Bogor. Salah satu kegiatan utama di Cibinong adalah sekolah (pendidikan). Salah satu sekolah yang memiliki peminat yang cukup tinggi adalah SMA Negeri 4 Cibinong. Hal tersebut disebabkan karena SMAN 4 Cibinong merupakan kelas jauh dari SMAN 2 Cibinong (Filial) yang merupakan salah satu sekolah favorit. Namun, lokasi sekolah tersebut memiliki akses yang kurang memadai karena lokasi sekolah tidak dilalui angkutan umum dan jarak sekolah dari jalan raya cukup jauh, baik dari Jl. Raya Bogor maupun Jl. Raya Mayor Oking. Akses yang kurang memadai tersebut menjadi salah satu kendala bagi pelajar untuk berangkat dan pulang sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai preferensi pelajar SMAN 4 Cibinong dalam menggunakan moda transportasi untuk berangkat dan pulang sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui moda transportasi yang digunakan pelajar SMAN 4 Cibinong untuk berangkat dan pulang sekolah; 2) untuk mengetahui transportasi ideal menurut pelajar SMAN 4 Cibinong untuk berangkat dan pulang sekolah; 3) untuk mengetahui preferensi pelajar jika terdapat penyediaan sarana angkutan sekolah gratis untuk berangkat dan pulang sekolah; dan 4) untuk memberikan usulan rute angkutan sekolah gratis.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Preferensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), preferensi adalah pilihan, kesukaan, dan kecenderungan. Preferensi mempunyai makna pilihan/memilih. Istilah preferensi digunakan untuk mengganti kata preferensi

dengan arti yang sama atau minat terhadap sesuatu. Preferensi merupakan suatu sifat atau keinginan untuk memilih. Menurut Doris Grober, preferensi media umumnya meminta pengguna media untuk mengurutkan preferensi pengguna terhadap suatu media (Vivian, 2008).

B. Transportasi

Transportasi adalah kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi terdapat unsur pergerakan (*movement*), dan secara fisik terjadi perpindahan tempat atas barang atau penumpang dengan atau tanpa alat angkut ke tempat lain. Sistem transportasi merupakan suatu bentuk keterikatan dan keterkaitan antara penumpang, barang, sarana, dan prasarana yang berinteraksi dalam rangka perpindahan orang/ barang yang tercakup dalam suatu tatanan, baik secara alami maupun buatan/rekayasa (Hadihardaja, 1997).

Menurut Salim (1993), transportasi adalah ilmu yang mempunyai banyak kaitannya dengan ilmu-ilmu lain seperti manajemen, pemasaran, pembangunan, ekonomi, undang-undang dan kebijaksanaan pemerintah. Pertumbuhan ekonomi suatu negara/bangsa tergantung pada tersedianya pengangkutan dalam negara/bangsa yang bersangkutan. Oleh karena itu, sistem transportasi dibagi menjadi angkutan muatan dan manajemen sistem transportasi yang dipengaruhi oleh faktor ekstern. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi transportasi antara lain adalah Undang-Undang (UU), Peraturan Pemerintah, kebijaksanaan/pengaturan pihak pemerintah pusat dan daerah, dan pengaruh pemakai jasa (*demand*).

Menurut Hadihardaja dkk (1997), sistem transportasi yang berkembang hingga saat ini telah memberikan pelayanan berbagai macam bentuk pergerakan mekanis hampir ke semua wilayah yang merupakan pusat berbagai aktivitas masyarakat. Beberapa sistem transportasi yang dikembangkan di Indonesia, beriring dengan pemerataan hasil-hasil pembangunan nasional, diantaranya:

1. Moda Udara;
2. Moda Laut;
3. Moda Darat, terdiri dari jalan raya, jalan rel, angkutan penyeberangan, angkutan lain-lain.

Menurut Nasution (1996), sifat jasa, operasi dan biaya membedakan alat transportasi dalam lima kelompok sebagai berikut:

1. Angkutan kereta api (*railroad railway*);
2. Angkutan motor dan jalan raya (*motor/ road/highway transportation*);
3. Angkutan laut (*water/sea transportation*);
4. Angkutan udara (*air transportation*).

Menurut Tamin (2000), kebutuhan akan pelayanan transportasi bersifat sangat kualitatif dan mempunyai ciri yang berbeda-beda sebagai fungsi dari waktu, tujuan perjalanan, frekuensi, jenis kargo yang diangkut, dan lain-lain. Pelayanan transportasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan pergerakan menyebabkan sistem transportasi tersebut tidak berguna. Secara ekonomi, ketidakefisienan sistem transportasi atau permasalahan transportasi merupakan suatu pemborosan besar.

C. Penelitian sebelumnya

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Transportasi Bersekolah Siswa Sekolah Dasar (SD) di Kota Bandung (Charifa & Maryati, 2014)

Kecenderungan anak usia SD (Sekolah Dasar) berjalan kaki dan bersepeda untuk bersekolah terus menurun dalam beberapa tahun ini di Amerika dan Iran, dan sebaliknya kecenderungan anak-anak menggunakan kendaraan bermotor meningkat meskipun mereka tinggal dalam jarak sejauh 1 mil atau 1,6 km dari sekolah. Perubahan kecenderungan moda transportasi untuk bersekolah ini membawa masalah transportasi dan kesehatan. Sekolah menjadi pemicu kemacetan lokal dan membuat arus lalu lintas di sekitar sekolah menjadi padat. Polusi udara dan keselamatan lalu lintas memburuk. Penelitian ini ingin melihat bagaimana perilaku pemilihan moda transportasi bersekolah (pulang dan berangkat sekolah) siswa sekolah dasar di Indonesia, khususnya Kota Bandung, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda tersebut, dengan cara membandingkan 2 sekolah, antara siswa yang bersekolah di sekolah dasar yang berada di tengah kawasan permukiman dan siswa yang bersekolah di sekolah yang berada di pusat kota dengan berbagai tata guna lahan di sekitarnya. Terdapat perbedaan antara dua sekolah yang diteliti dalam hal variabel-variabel apa saja yang berpengaruh terhadap pemilihan moda transportasi para siswa.

2. Layanan Transportasi Sekolah Untuk Menekan Tidak Masuk dan Terlambat ke Sekolah Bagi Siswa Dengan Studi Kasus di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Al-Hikmah Bence Garum Blitar (Kariono, 2011)

Layanan transportasi sekolah merupakan sarana transportasi bagi siswa untuk kelancaran proses belajar mengajar. Siswa akan merasa aman dan dapat masuk atau pulang sekolah dengan waktu yang tepat. Penyelenggara transportasi sekolah adalah sekolah itu sendiri atau pihak swasta yang bekerja sama dengan sekolah tersebut. Layanan transportasi ini biasa disebut dengan layanan antar jemput siswa karena transportasi ini selalu menjemput dan mengantarkan siswa mulai dari rumah ke sekolah sampai siswa tersebut pulang ke rumah. Adanya layanan transportasi sekolah ini, siswa tidak akan terlambat ke sekolah dan tentunya para orang tua akan merasa terbantu. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan fokus penelitian mengenai pelayanan transportasi sekolah, antara lain: (1) Keragaman radius/jarak dan geografis dari tempat tinggal siswa ke sekolah; (2) Transportasi yang digunakan siswa; (3) Siswa yang membutuhkan layanan transportasi sekolah; (4) Pengelolaan layanan transportasi di SDIT Al-Hikmah; (5) faktor pendukung dan penghambat serta upaya untuk mengatasinya; (6) Kegiatan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan layanan transportasi; (7) Kedisiplinan siswa terkait dengan ketepatan waktu masuk sekolah setelah tersedianya layanan transportasi; (8) Transportasi yang disediakan sekolah menekan terlambat dan tidak masuk siswa di sekolah.

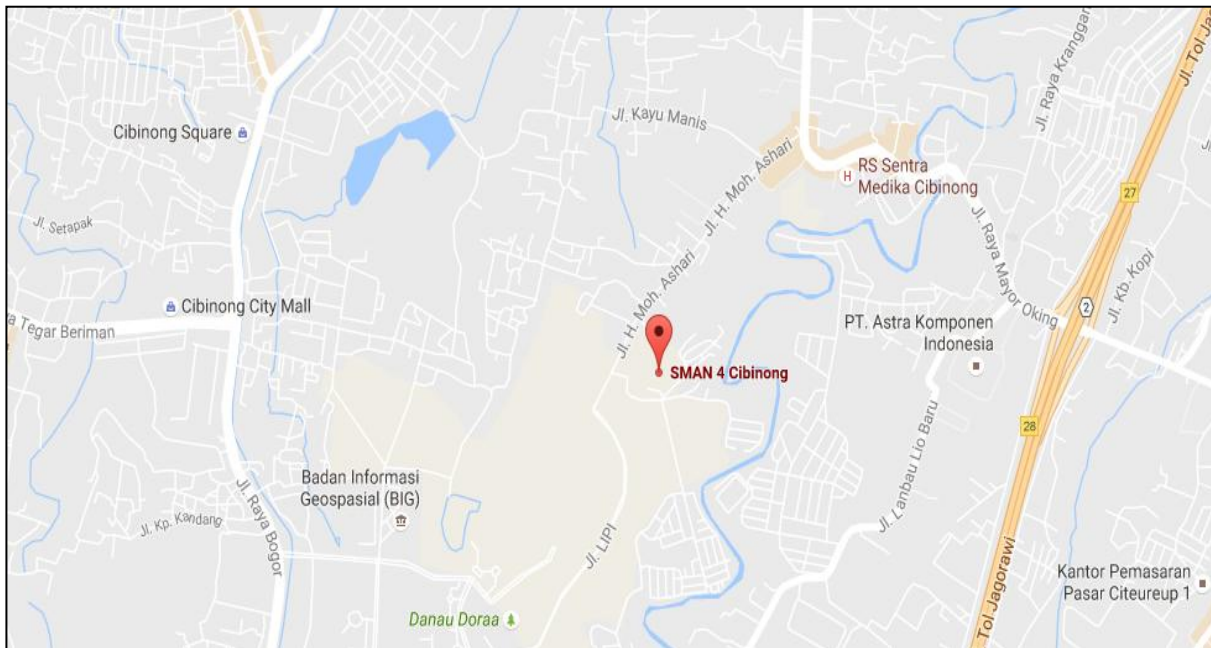
Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dengan informasi yang diperoleh bisa diketahui bagaimana layanan transportasi sekolah untuk menekan tidak masuk dan

terlambat ke sekolah bagi siswa. Instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yaitu peneliti itu sendiri. Penjagaan keabsahan data, dilakukan melalui triangulasi data. Tahap analisis data dimulai dari tahap penelaahan, identifikasi dan klarifikasi, dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh simpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Keragaman radius/jarak tempat tinggal siswa berbeda-beda, jarak terdekat ± 5 km dan jarak terjauh ± 25 km; (2) Transportasi yang digunakan siswa kebanyakan adalah L300; (3) Siswa yang membutuhkan transportasi ini adalah siswa yang orang tuanya sibuk; (4) Pengelolaan layanan transportasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan, dan pengevaluasian. Dalam layanan ini, fungsi menjemen ini sering terlupakan, sehingga proses kegiatan transportasi menjadi kurang maksimal; (5) Pendukung transportasi ini adalah sikap kekeluargaan dari semua pihak, penghambat meliputi seringnya terjadi kemacetan di jalan yang membuat sopir harus mencari jalan pintas (alternatif), serta seringnya mobil mogok yang harus dapat diantisipasi dengan selalu mengontrol kondisi mobil; (6) Upaya sekolah untuk meningkatkan transportasi dengan memperketat seleksi mobil, mobil harus keluaran tahun 2000 ke atas, pemberian sanksi yang tegas terhadap pelanggaran; (7) Kedisiplinan siswa tentang terlambat dan tidak masuk ke sekolah berkurang karena adanya layanan transportasi yang selalu berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa supaya dapat meningkatkan kualitas pendidikan; dan (8) Transportasi ini menekan tidak masuk dan terlambat siswa ke sekolah karena semua pihak menerapkan kedisiplinan yang tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.



Sumber: Google Maps, 2016

Gambar 1.
Lokasi Penelitian SMA Negeri 4 Cibinong.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survei dengan melakukan penyebaran kuisioner kepada 101 sampel pelajar SMA Negeri 4 Cibinong. Penentuan sampel didasarkan dari rumus Slovin dalam Umar (2005). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *random sampling* dimana unit-unit analisa dalam populasi sengaja dipilih dari SMAN 4 Cibinong. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan penyebaran kuisioner dan data sekunder diperoleh dari studi literatur, penelitian terdahulu dan dokumen SMA Negeri 4 Cibinong.

C. Populasi dan Sampel

Berdasarkan data yang didapatkan dari SMA Negeri 4 Cibinong, 2016, populasi jumlah pelajar di sekolah tersebut adalah 800 pelajar. Berdasarkan data populasi tersebut, dapat dihitung jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam Umar (2005) dengan toleransi kesalahan sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} = \frac{800}{1 + 800 \times 0,1^2} = 88,8 \approx 89 \dots (1)$$

Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan sampel berjumlah 89 responden. Namun, pada pelaksanaan survei, jumlah responden yang didapatkan adalah 101 responden.

D. Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif dan *Crosstabs*.

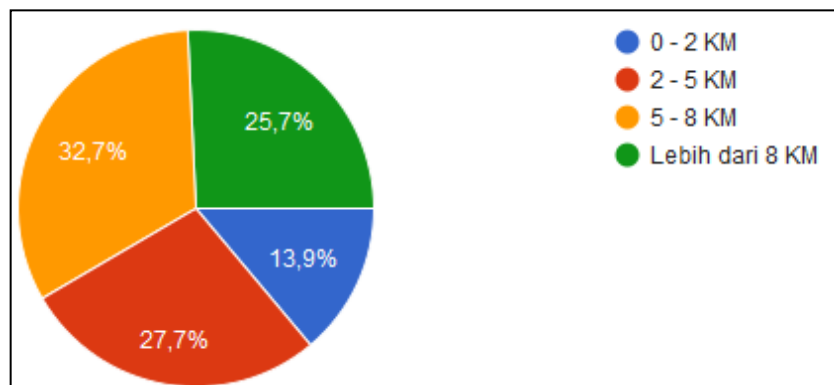
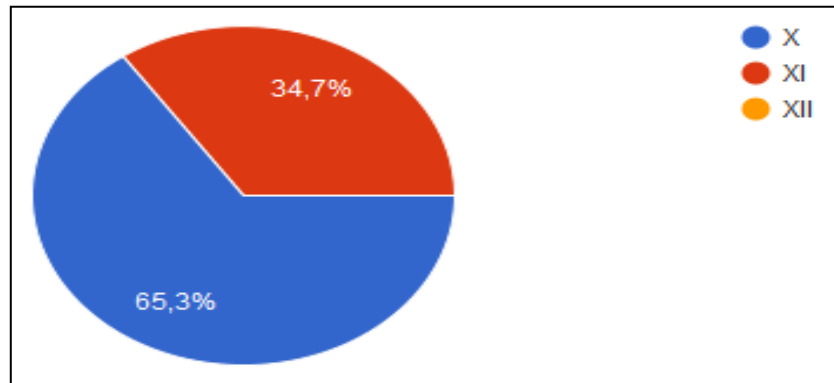
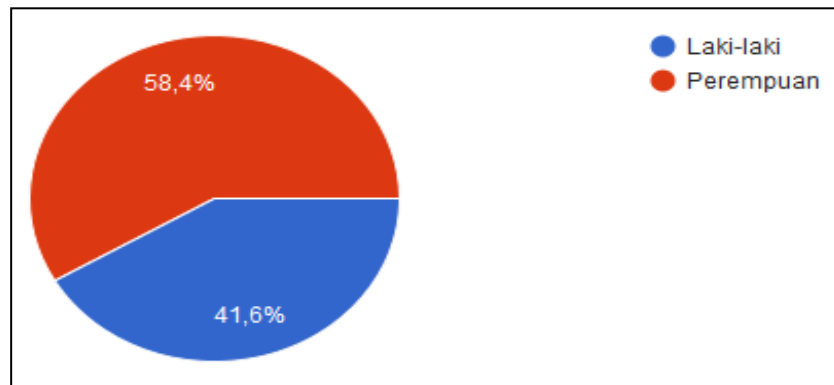
Deskriptif kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiono, 2003). *Crosstab* adalah teknik analisis data yang menjelaskan hubungan antara dua variabel/lebih. Analisis *crosstab* menghasilkan *cross tabulation*, yaitu suatu tabel yang menggambarkan angka-angka dari masing-masing kategori yang mungkin terjadi dalam sampel data (Kent State University, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

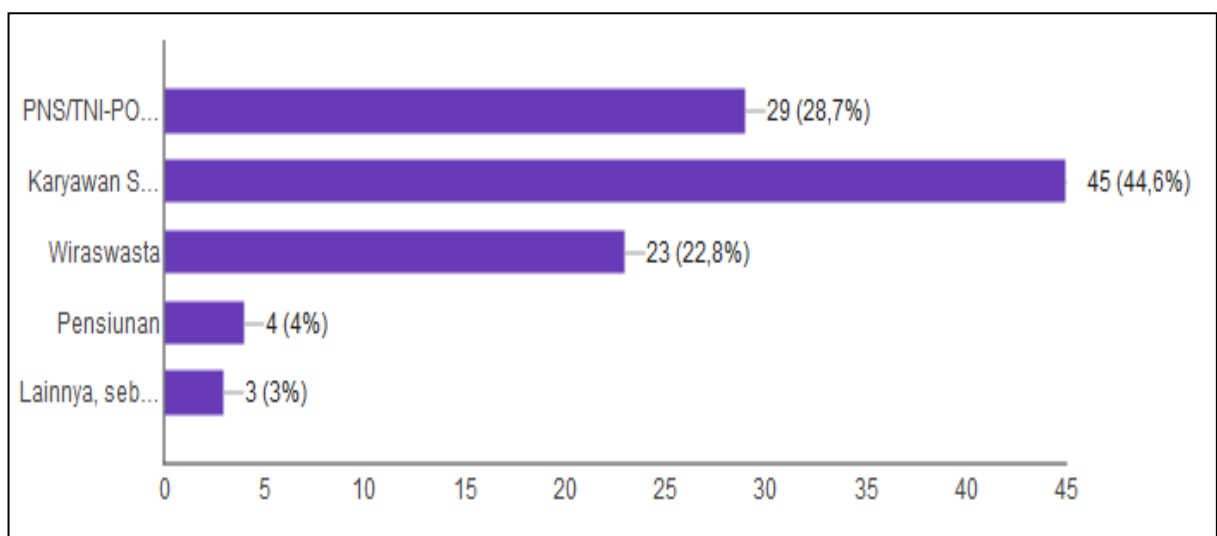
Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin proporsi pelajar perempuan adalah 58,4% dan laki-laki adalah 41,6%. Kelas responden adalah 65,3% adalah kelas X dan 34,7% adalah kelas XI. Jarak tempuh responden ke sekolah memiliki jawaban yang bervariasi, pada jarak 0-2 km adalah 13,9%, 2-5 km adalah 27,7%, 5-8 km adalah 32,7%, dan >8 km adalah 25,7 km.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, jenis pekerjaan orang tua responden dengan proporsi yang paling besar adalah Karyawan swasta 44,6%, selanjutnya PNS/TNI/POLRI 28,7%, Wiraswasta 22,8%, pensiunan 4%, dan lainnya 3%. Untuk jawaban lainnya, responden menjawab pegawai honorer dan buruh.



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Gambar 2.
Jenis Kelamin, Kelas, dan Jarak Tempuh ke Sekolah.



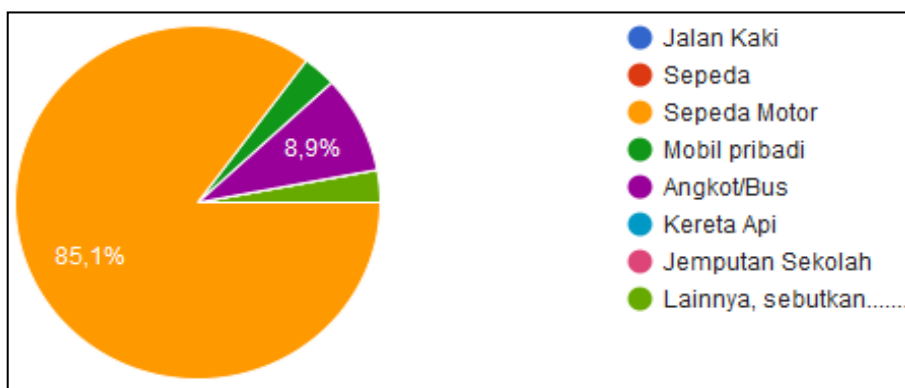
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Gambar 3.
Pekerjaan Orang Tua.

B. Moda Transportasi yang Digunakan Untuk Berangkat Sekolah

Mayoritas moda transportasi yang digunakan oleh responden untuk berangkat sekolah adalah sepeda motor dengan proporsi 85,1%. Hal tersebut disebabkan karena akses menuju lokasi SMAN 4 Cibinong masih terbatas dan belum terdapat layanan angkutan umum, sehingga sepeda motor adalah sarana yang paling efektif dan efisien untuk menuju ke sekolah. Moda transportasi selanjutnya adalah angkot/bus untuk menuju sekolah dengan proporsi 8,9%. Dengan menggunakan angkot/ bus, maka pelajar harus turun di Jl. Raya Bogor atau di Jl.

Raya Mayor Oking dan melanjutkan jalan kaki atau naik ojek untuk menuju SMAN 4 Cibinong dengan jarak tempuh dari pemberhentian angkutan umum yang relatif jauh, yaitu sekitar 700 m. Untuk responden yang menggunakan mobil dengan proporsi 3%, untuk responden yang memilih mobil berarti mereka diantar dengan mobil untuk menuju sekolah. Kemudian terdapat moda transportasi lainnya dengan proporsi sebesar 3%, jawaban responden tersebut menjelaskan bahwa responden menggunakan jasa ojek *on line* (*Grab Bike dan Go-Jek*).



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Gambar 4.
Moda Transportasi yang Digunakan Untuk Berangkat Sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa pengguna sepeda motor sangat mendominasi pemilihan moda. Hal tersebut dapat dibuktikan

dengan banyaknya kendaraan sepeda motor di lapangan parkir depan sekolah.

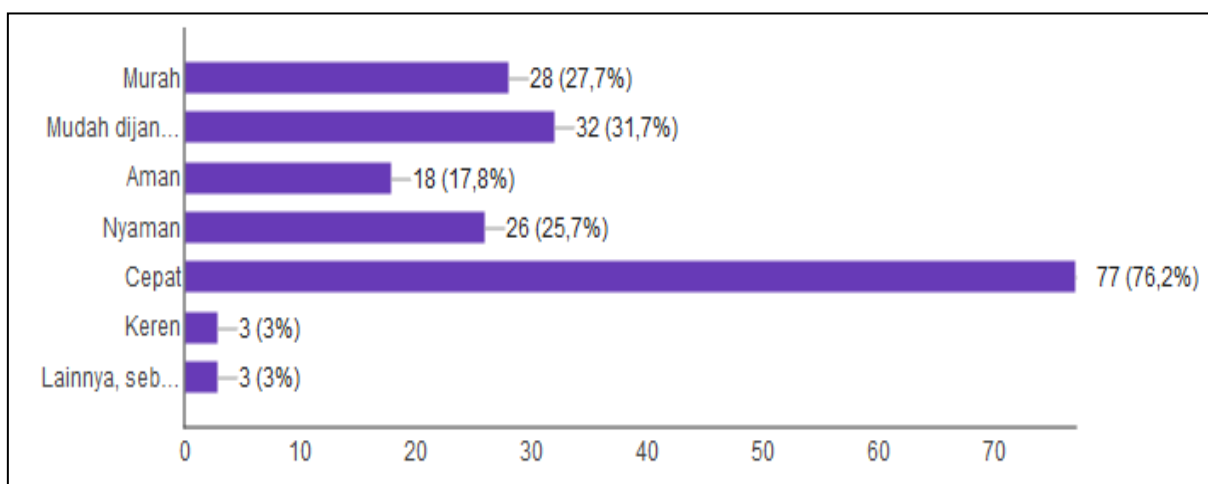


Sumber: Hasil Dokumentasi, 2016

Gambar 5.
Sepeda Motor di Lapangan Parkir SMA Negeri 4 Cibinong.

Alasan penggunaan pilihan moda transportasi untuk berangkat ke sekolah, 77% responden menjawab cepat, 32% responden dengan alasan mudah dijangkau, 28% dengan alasan murah, 26% menjawab karena nyaman, 18% karena aman, dan sisanya dengan alasan keren dan alasan lainnya masing-masing sebesar 3%. Alasan lainnya adalah karena lokasi sekolah cukup jauh dari rumah responden dan bila naik angkutan umum harus memutar lebih jauh, sehingga responden

menggunakan sepeda motor ke sekolah. Sepeda motor merupakan moda transportasi yang paling banyak digunakan responden untuk berangkat ke sekolah dengan alasan adalah cepat, mudah dijangkau dan nyaman. Berdasarkan proporsi alasan pemilihan, dapat diketahui bahwa total persentase lebih dari 100%, hal tersebut disebabkan karena responden diberikan kesempatan untuk memilih lebih dari satu jawaban yang tersedia.



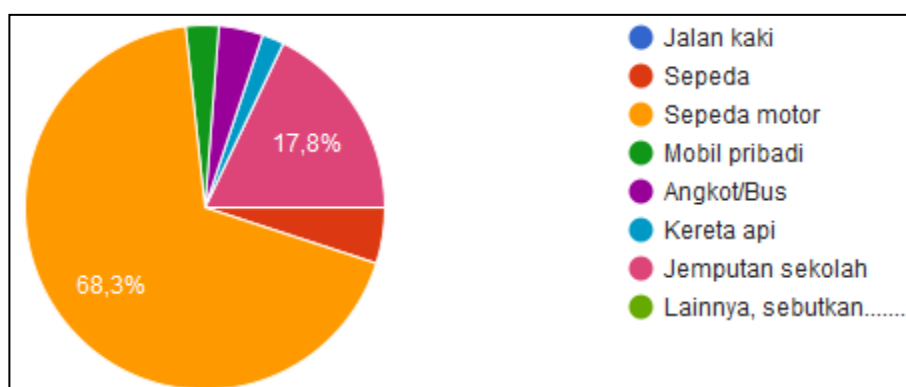
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Gambar 6.

Alasan Menggunakan Transportasi yang Sering Digunakan Untuk Berangkat Sekolah.

Moda transportasi paling ideal menurut responden untuk berangkat sekolah adalah sebanyak 68,3% menjawab sepeda motor, 17,8% menjawab sarana jemputan sekolah, dan sisanya sebesar 13,9% menjawab sarana angkot/bus, sepeda, kereta api, dan mobil pribadi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut

dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab sepeda motor sebagai moda transportasi yang ideal karena dengan akses yang terbatas, maka sepeda motor merupakan moda yang paling ideal bagi responden untuk menuju ke sekolah.



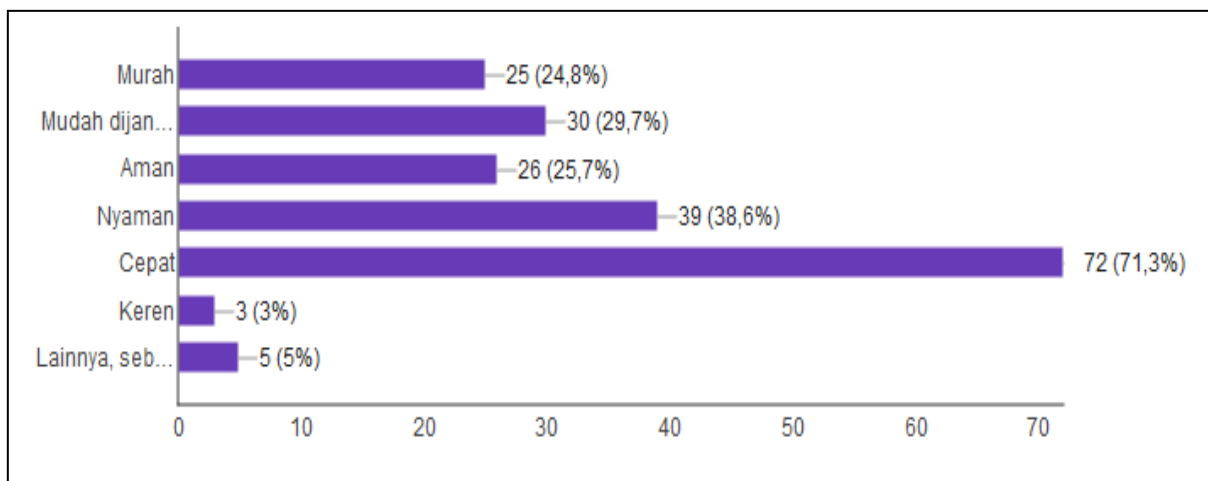
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Gambar 7.

Moda Transportasi Paling Ideal Menurut Responden Untuk Berangkat Sekolah.

Alasan pemilihan transportasi yang paling ideal untuk berangkat sekolah menurut responden adalah 71,3% responden menjawab dengan alasan cepat, 38,6% dengan alasan nyaman, 29,7% mudah dijangkau, dan sisanya dengan alasan aman (25,7%), murah (24,8%), keren (3%), dan lainnya dengan jawaban berjalan

kaki ke sekolah dengan alasan baik untuk kesehatan (5%). Berdasarkan proporsi alasan pemilihan, dapat diketahui bahwa total persentase lebih dari 100%, hal tersebut disebabkan karena responden diberikan kesempatan untuk memilih lebih dari satu jawaban yang tersedia.



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

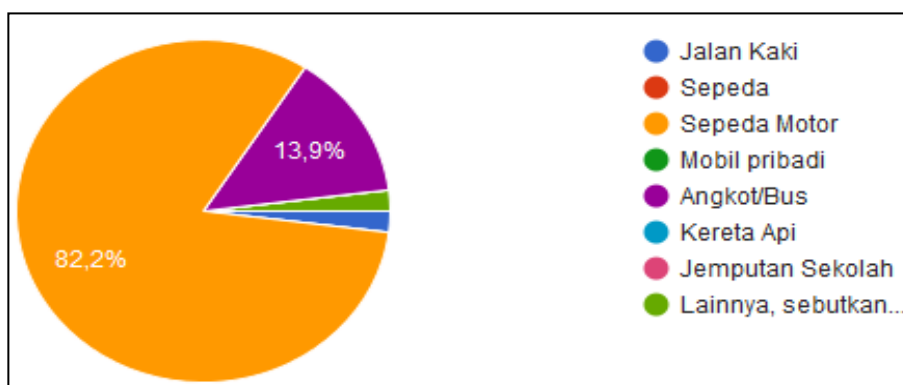
Gambar 8.

Alasan Pemilihan Transportasi Paling Ideal Menurut Responden Untuk Berangkat Sekolah.

C. Moda transportasi yang Digunakan Untuk Pulang Sekolah

Berdasarkan jawaban responden, mayoritas moda transportasi yang digunakan untuk pulang sekolah adalah sepeda motor dengan proporsi 82,2%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa moda transportasi yang digunakan untuk pulang sekolah hampir sama dengan berangkat sekolah. Proporsi penggunaan sepeda motor

untuk pulang sekolah (82,2%) sedikit lebih rendah daripada proporsi penggunaan sepeda motor pada saat berangkat sekolah (85,1%). Hal tersebut disebabkan karena terdapat responden yang pulang tidak menggunakan sepeda motor, namun menggunakan angkot/bus. Oleh karena itu, proporsi sepeda motor sedikit menurun dan proporsi angkot/bus sedikit meningkat.



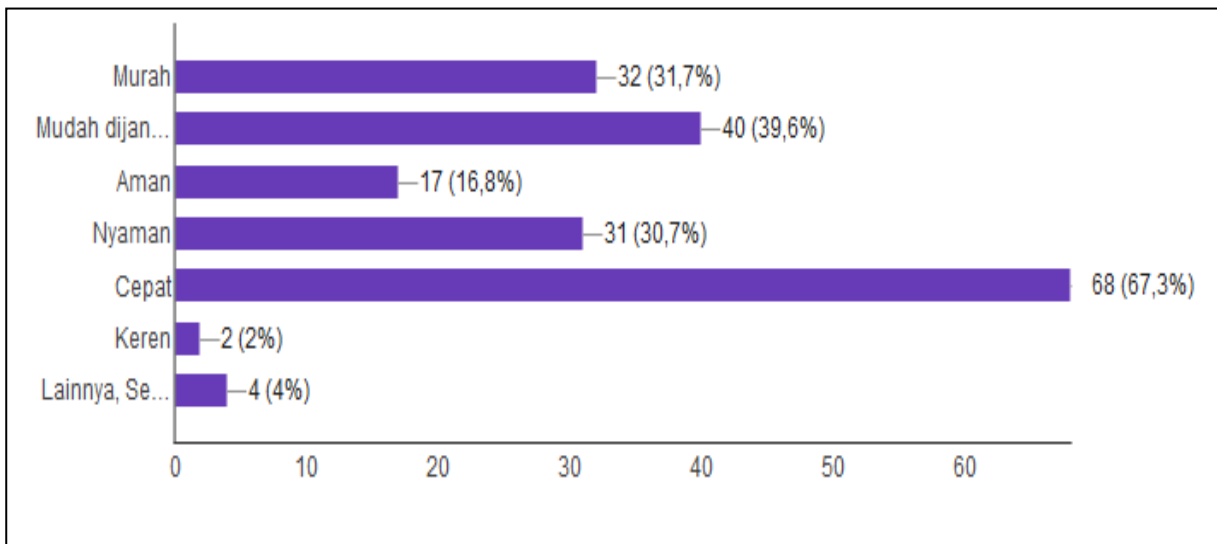
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Gambar 9.

Moda Transportasi yang Paling Sering Digunakan Untuk Pulang Ke Sekolah.

Alasan responden memilih moda transportasi yang digunakan untuk pulang sekolah adalah cepat 67,3%, mudah dijangkau 39,6%, murah 31,7, nyaman 30,7%, keren 2%, dan lainnya sebesar 4%. Untuk pilihan lainnya, responden menjawab jauh dari rumah, sehingga terpaksa harus menggunakan sepeda motor untuk pulang

dari sekolah, ada juga yang menjawab *go green* dan sehat. Berdasarkan proporsi alasan pemilihan, dapat diketahui bahwa total presentase lebih dari 100%, hal tersebut disebabkan karena responden diberikan kesempatan untuk memilih lebih dari satu jawaban yang tersedia.



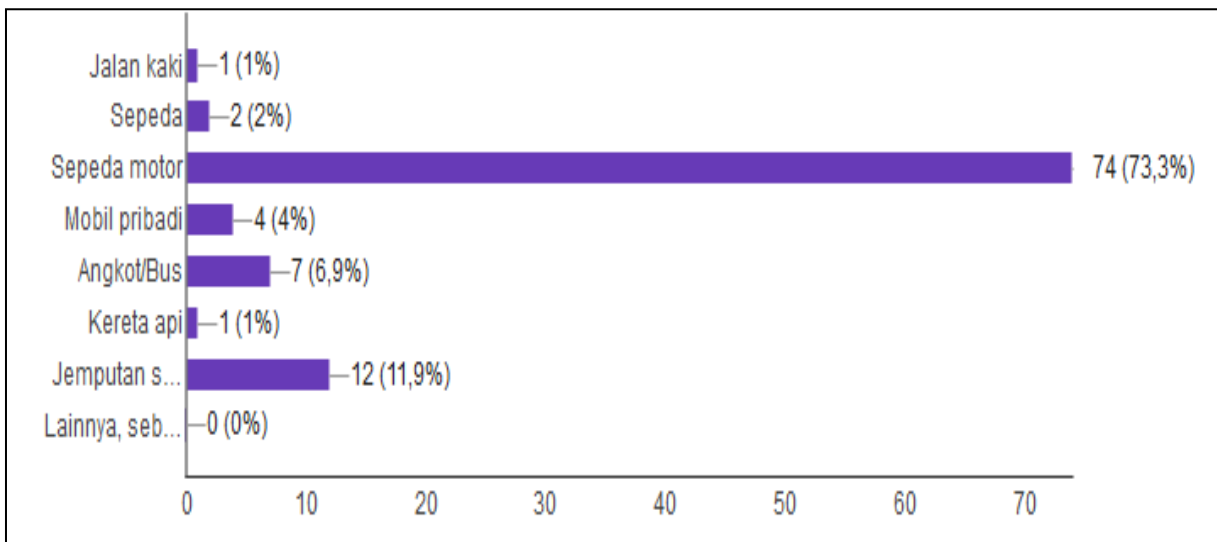
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Gambar 10.

Alasan Menggunakan Transportasi yang Sering Digunakan Untuk Pulang Sekolah.

Moda transportasi yang paling ideal menurut responden untuk pulang sekolah adalah sebanyak 73,3% menjawab sepeda motor, 11,9% menjawab jemputan sekolah, dan

sisanya sebesar 11,8% menjawab sarana angkot/bus, sepeda, kereta api, dan mobil pribadi.



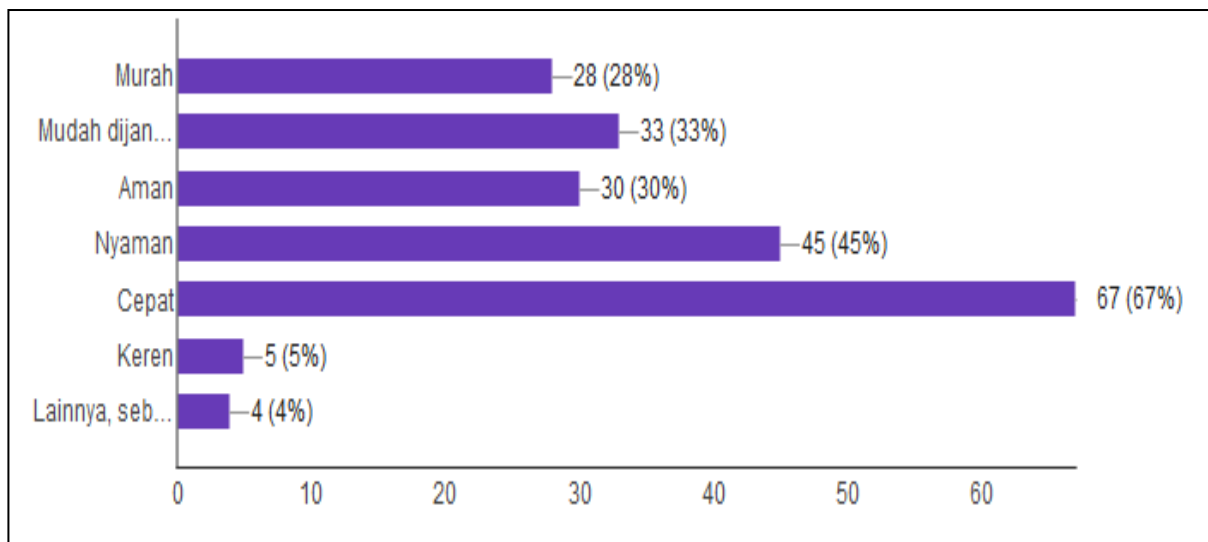
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Gambar 11.

Moda Transportasi yang Ideal Menurut Responden Untuk Pulang Sekolah.

Alasan pemilihan moda transportasi yang paling ideal untuk pulang sekolah menurut responden, 67% responden menjawab dengan alasan cepat, 45% dengan alasan nyaman, 33% dengan alasan mudah dijangkau, dan sisanya dengan alasan aman (30%), murah (28%), keren (5%), dan lainnya dengan jawaban

berjalan kaki ke sekolah dengan alasan baik untuk kesehatan dan lebih santai (4%). Berdasarkan proporsi alasan pemilihan, dapat diketahui bahwa total presentase lebih dari 100%, hal tersebut disebabkan karena responden diberi kesempatan untuk memilih lebih dari satu jawaban yang tersedia.



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

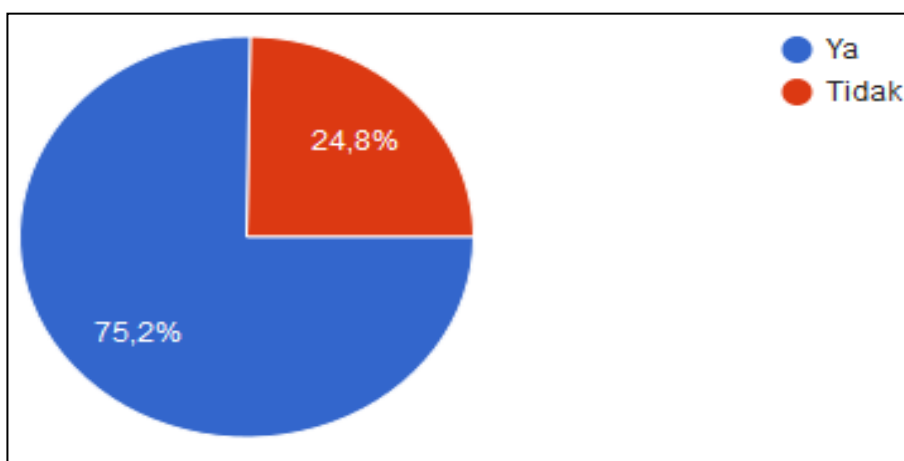
Gambar 12.

Alasan Pemilihan Transportasi Paling Ideal Menurut Responden Untuk Pulang Sekolah.

D. Preferensi Responden Terhadap Penyediaan Moda Angkutan Sekolah Gratis

Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa terdapat 75,2% responden akan beralih menggunakan moda transportasi angkutan

sekolah gratis jika disediakan oleh Pemerintah. Sisanya 24,8% responden tidak beralih menggunakan moda transportasi angkutan sekolah gratis tersebut.



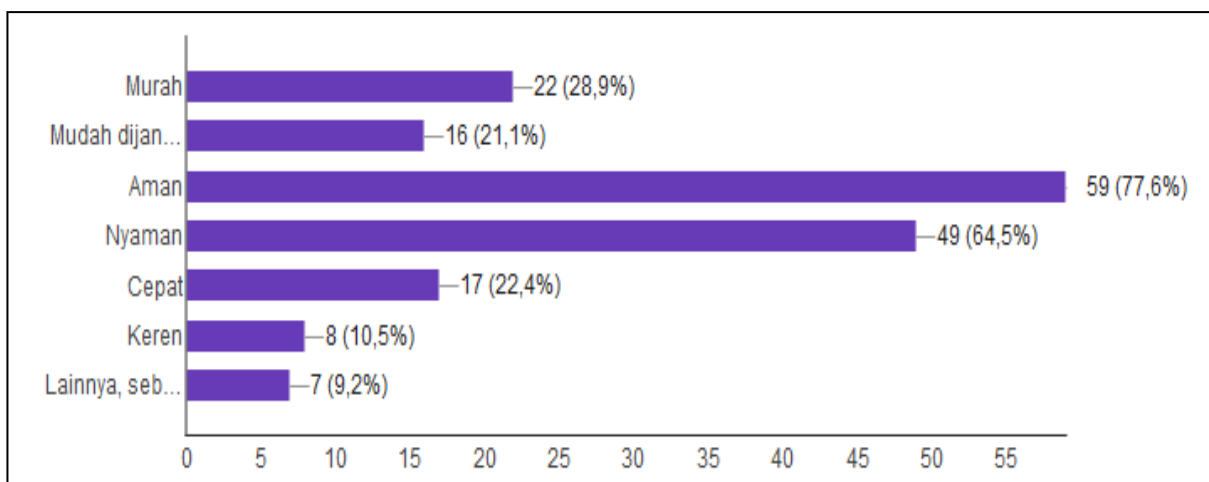
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Gambar 13.

Preferensi Responden Terhadap Penyediaan Moda Angkutan Sekolah Gratis.

Jika Pemerintah menyediakan angkutan sekolah gratis, alasan responden yang akan beralih menggunakan moda transportasi angkutan sekolah gratis tersebut adalah aman (77,6%), nyaman (64,5%), murah (28,9%), cepat (22,4%), mudah dijangkau (21,1%), keren (10,5%), dan lainnya (9,2%). Untuk jawaban lainnya, responden menjawab karena gratis, irit

ongkos, tidak terlambat masuk sekolah, dan tepat waktu. Berdasarkan proporsi alasan pemilihan, dapat diketahui bahwa total persentase lebih dari 100%, hal tersebut disebabkan karena responden diberikan kesempatan untuk memilih lebih dari satu jawaban yang tersedia.



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Gambar 14.

Alasan Responden yang Akan Beralih Menggunakan Moda Transportasi Gratis.

E. *Crosstabs*

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka dapat dilanjutkan dengan *crosstabs* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu:

1. Jarak tempuh dengan moda transportasi yang digunakan untuk berangkat ke sekolah;
2. Jarak tempuh dengan moda transportasi yang digunakan untuk pulang sekolah;
3. Jenis kelamin dengan moda transportasi yang digunakan;
4. Tingkatan kelas dengan moda transportasi yang digunakan.

Tabel 1.

***Crosstabs* Antara Jarak Tempuh Dengan Moda Transportasi yang Digunakan Untuk Berangkat Sekolah**

		Berangkat Sekolah				Total
		Angkot/Bus	Lainnya	Mobil Pribadi	Sepeda Motor	
Data Responden	0 – 2 km	1	1	0	12	14
	2 – 5 km	0	1	0	27	28
	5 – 8 km	2	0	1	30	33
	> 8 km	6	1	2	17	26
Total		9	3	3	86	101

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS, 2016

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa mayoritas responden menggunakan sepeda motor untuk berangkat sekolah. Jarak tempuh tidak terlalu berpengaruh terhadap pemilihan moda transportasi untuk berangkat ke sekolah. Hal tersebut disebabkan karena

akses menuju ke sekolah kurang memadai, sehingga banyak responden menggunakan sepeda motor. Sepeda motor digunakan karena merupakan moda transportasi yang efektif dan efisien untuk menuju ke sekolah terutama dalam hal waktu (cepat).

Tabel 2.

***Crosstabs* Antara Jarak Tempuh Dengan Moda Transportasi yang Digunakan Untuk Pulang Sekolah**

		Pulang Sekolah				Total
		Angkot/Bus	Lainnya	Mobil Pribadi	Sepeda Motor	
Data Responden	0 – 2 km	3	1	1	9	14
	2 – 5 km	0	0	1	27	28
	5 – 8 km	4	0	0	29	33
	> 8 km	7	1	0	18	26
Total		14	2	2	83	101

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS, 2016

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa mayoritas responden menggunakan sepeda motor untuk pulang sekolah. Jarak tempuh tidak terlalu berpengaruh terhadap pemilihan moda transportasi untuk berangkat ke sekolah. Hal tersebut disebabkan karena akses dari sekolah menuju ke rumah kurang memadai, sehingga banyak responden yang menggunakan sepeda motor. Sepeda motor digunakan karena merupakan moda yang efektif dan efisien terutama dalam hal waktu (cepat).

Berdasarkan jawaban responden mengenai moda transportasi yang digunakan untuk berangkat dan pulang sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa sepeda motor adalah moda transportasi yang paling banyak digunakan oleh responden karena hampir tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap proporsi sepeda motor untuk berangkat dan pulang sekolah. Oleh karena itu, analisis selanjutnya hanya menggunakan data moda transportasi yang digunakan saat berangkat sekolah saja karena hasilnya **konsisten**.

Tabel 3.
Crosstabs Antara Jenis Kelamin Dengan Moda Transportasi yang Digunakan

		Pulang Sekolah				Total
		Angkot/Bus	Lainnya	Mobil Pribadi	Sepeda Motor	
Data Responden	L	5	1	0	36	42
	P	4	2	3	50	59
Total		9	3	3	86	101

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS, 2016

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan terhadap pemilihan moda transportasi yang digunakan. Hal tersebut disebabkan karena akses dari sekolah menuju ke rumah kurang

memadai, sehingga banyak responden yang menggunakan sepeda motor. Moda sepeda motor digunakan karena merupakan moda transportasi yang efektif dan efisien terutama dalam hal waktu (cepat).

Tabel 4.
Crosstabs Antara Tingkatan Kelas Dengan Moda Transportasi yang Digunakan

		Pulang Sekolah				Total
		Angkot/Bus	Lainnya	Mobil Pribadi	Sepeda Motor	
Data Responden	X	5	1	3	57	66
	XI	4	2	0	29	35
Total		9	3	3	86	101

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS, 2016

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa tingkatan kelas responden tidak memiliki hubungan terhadap pemilihan moda transportasi yang digunakan. Hal tersebut disebabkan karena akses dari sekolah menuju ke rumah kurang memadai, sehingga banyak responden menggunakan sepeda motor. Sepeda motor digunakan karena merupakan moda transportasi yang efektif dan efisien terutama dalam hal waktu (cepat). Fenomena yang menarik dari tabel di atas adalah mayoritas responden merupakan pengguna sepeda motor. Namun pada kenyataannya usia pelajar kelas X umumnya masih berusia 16 tahun dan tidak memiliki SIM C tetapi ternyata mayoritas responden kelas X tersebut menggunakan sepeda motor. Hal tersebut terpaksa dilakukan oleh responden karena akses menuju sekolah memiliki pilihan moda transportasi yang

terbatas dan sepeda motor adalah pilihan terbaik menurut responden.

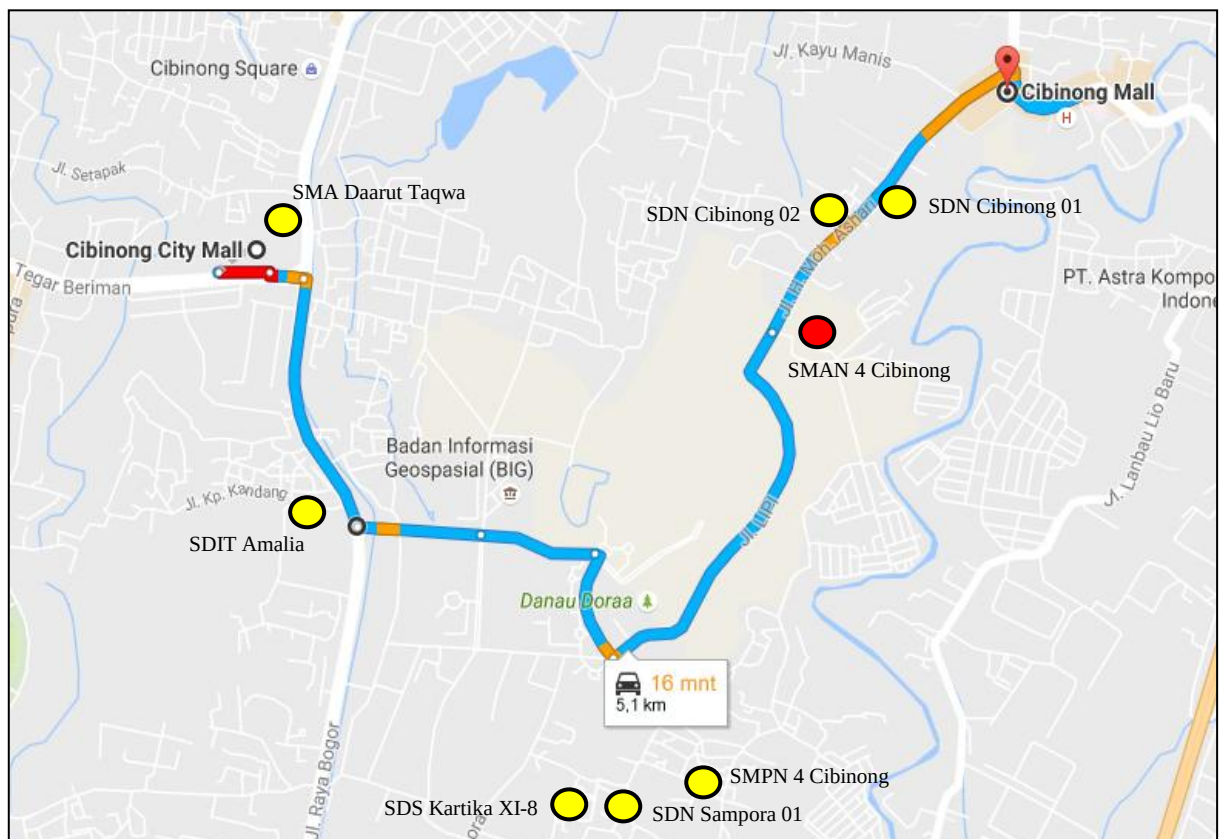
F. Usulan Rute Angkutan Sekolah Gratis

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa mayoritas pelajar SMAN 4 Cibinong (75,2%) akan beralih menggunakan angkutan sekolah gratis jika disediakan oleh Pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan usulan rute untuk angkutan sekolah gratis tersebut agar dapat memfasilitasi pelajar SMA Negeri 4 Cibinong untuk menuju ke sekolah.

Lokasi SMA Negeri 4 Cibinong tidak terletak di jalan utama, namun terletak cukup jauh dari jalan utama (Jl. Raya Bogor maupun Jl. Raya Mayor Oking). Oleh karena itu, diperlukan rute yang menghubungkan kedua jalan utama tersebut, sehingga lokasi SMA Negeri 4 Cibinong dapat dilalui rute angkutan sekolah

gratis. Angkutan sekolah gratis tersebut dioperasikan dengan menyesuaikan jadwal masuk dan pulang sekolah. Lokasi yang sangat strategis sebagai asal dan tujuan rute angkutan sekolah gratis adalah *Cibinong City Mall* pada ruas Jl. Raya Bogor dan *Cibinong Mall* pada ruas Jl. Raya Mayor Oking. Rute tersebut sepanjang 5,1 km dengan waktu tempuh sekitar 16 menit dengan lalu lintas normal (kecepatan rata-rata adalah 20 km/jam). Dengan adanya

rute tersebut tidak hanya lokasi SMA Negeri 4 Cibinong yang terlayani oleh angkutan gratis tersebut, namun terdapat beberapa lokasi sekolah yang nantinya akan terlayani. Lokasi sekolah yang akan terlayani oleh angkutan sekolah gratis tersebut adalah SMA Daarut Taqwa, SDIT Amalia, SDS Kartika XI-8, SDN Sampora 01, SMPN 4 Cibinong, SDN Cibinong 02, dan SDN Cibinong 01.



Sumber: Google Maps, 2016

Gambar 15.
Rute Cibinong City Mall (Jl. Raya Bogor) ke Cibinong Mall (Jl. Raya Mayor Oking).

KESIMPULAN

Moda transportasi yang paling banyak digunakan oleh pelajar SMAN 4 Cibinong untuk berangkat dan pulang sekolah adalah sepeda motor. Lokasi sekolah yang tidak dilalui oleh kendaraan umum menjadi alasan pelajar SMA Negeri 4 Cibinong memilih sepeda motor untuk berangkat dan pulang sekolah. Selain itu, dengan menggunakan sepeda motor mereka merasa cepat sampai tujuan. Berdasarkan analisis *Crosstabs*, variabel jarak tempuh, jenis kelamisan dan kelas tidak memiliki hubungan terhadap pemilihan sepeda motor. Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa sarana yang ideal menurut pelajar SMAN 4 Cibinong adalah sepeda motor. Namun, terdapat proporsi yang cukup besar untuk pemilihan jemputan sekolah. Oleh karena itu, masih terdapat keinginan responden untuk diadakan angkutan jemputan menuju ke sekolah.

Alasan pelajar SMA Negeri 4 Cibinong memilih Sepeda motor dan jemputan sekolah sebagai sarana transportasi ideal untuk berangkat dan pulang sekolah adalah cepat. Pemilihan moda transportasi yang ideal ini dikarenakan lokasi sekolah yang jauh dari jalan raya dan tidak dilewati oleh kendaraan umum. Berdasarkan hasil survei, dapat diketahui bahwa preferensi pelajar SMAN 4 Cibinong terhadap penyediaan moda transportasi gratis untuk berangkat dan pulang sekolah adalah mayoritas menjawab akan beralih menggunakan transportasi gratis tersebut dengan alasan aman dan nyaman. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pelajar umumnya mengerti bahwa sepeda motor bukan merupakan moda transportasi yang aman dan nyaman, sehingga bersedia beralih ke moda transportasi gratis jika disediakan. Usulan rute angkutan sekolah gratis adalah dari *Cibinong City Mall* di Jl. Raya Bogor ke

Cibinong Mall di Jl. Raya Mayor Oking dengan jarak tempuh sekitar 5,1 km. Rute angkutan tersebut tidak hanya melalui SMA Negeri 4 Cibinong saja, namun beberapa sekolah disekitarnya juga dilalui, sehingga nantinya cukup banyak pelajar sekolah yang akan terfasilitasi angkutan tersebut.

SARAN

Diperlukan angkutan umum yang dari Jl. Mayor Oking ke lokasi sekolah dan sekitarnya, sehingga dapat menekan jumlah pelajar pengguna sepeda motor untuk berangkat dan pulang sekolah. Apabila telah tersedia moda transportasi umum yang melewati lokasi sekolah, maka diharapkan sekolah dapat mempertegas aturan penggunaan sepeda motor bagi pelajar yang belum memiliki SIM C. Dibutuhkan moda transportasi sekolah bagi pelajar guna memudahkan akses untuk menuju ke lokasi SMA Negeri 4 Cibinong dengan gratis agar dapat menarik minat pelajar untuk menggunakan moda transportasi tersebut. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai *demand* angkutan sekolah berdasarkan beberapa lokasi sekolah yang dilewati rute angkutan sekolah agar dapat diketahui jenis kendaraan, jadwal, frekuensi, dan *headway* yang diperlukan untuk mengoperasikan angkutan sekolah gratis tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 4 Cibinong, Humas SMA Negeri 4 Cibinong yang telah memberikan izin survei serta pemenuhan kebutuhan data, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Charifa, F., & Maryati, S. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Transportasi Bersekolah Siswa Sekolah Dasar (SD) di Kota Bandung*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 1-10.
- Hadihardaja, J. (1997). *Sistem Transportasi*. Jakarta: Universitas Guru Darma.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Dipetik Agustus 27, 2016, dari <http://kbbi.web.id>.
- Kariono. (2011). *Layanan Transportasi Sekolah Untuk Menekan Tidak Masuk dan Terlambat ke Sekolah Bagi Siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hikmah Bence Garum Blitar)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kent State University. (2016). *Crosstabs*. Ohio: Kent.
- Nasution. (1996). *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Salim, A. (1993). *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamin, Ofyar Z. (2000). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Bandung: ITB.
- Umar, H. (2005). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Vivian, J. (2008). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kecana.